BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ikhwan Banjarmasin adalah sebuah sekolah swasta yang berlokasi di Banjarmasin. Sekolah ini didirikan pada tanggal 9 Januari 1991 Masehi, yang bertepatan dengan tanggal 1 Muharram 1442 Hijriah. Sejak awal berdirinya hingga saat ini, beberapa tokoh telah mengemban amanah sebagai Kepala Madrasah di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin, di antaranya adalah: H. M. Zaini, AB,BA (periode 1991-2009), Drs. H. Aliansyah (periode 2009-2013), Ali Parhan, S. Ag (periode 2013-2016), Drs. M. Thaha Zakaria (periode 2016-2023), dan Abdus Salam, S.Pd. (periode 2024-2025).

Kondisi fisik Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ikhwan Banjarmasin sangat mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah. Lokasinya yang strategis di tepi jalan raya, bangunan yang kokoh terbuat dari beton, serta fasilitas yang memadai menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan tidak menghambat proses belajar-mengajar.

a. Identitas Madrasah

Nama	: Mts Al-Ikhwan
Alamat Madrasah	: Jalan Veteran Rt. 23 No. 10. Banjarmasin
Kecamatan	: Banjarmasin Timur

Kelurahan	: Sungai Bilu
Kota/Kabupaten	: Kota Banjarmasin
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Nomor Telpon	: 0511-3268091
E-Mail	: mtsalikhwan700@gmail.com
Status Madrasah	: Swasta
Akreditasi	: B
Nsm	: 121263710009
Npsn	: 30315492
Jumlah Ruangan Belajar	: 5 Ruangan
Waktu Belajar	: Pagi
Nama Kepala Madrasah	: Abdus Salam, S.Pd.
Luas Tanah	: 3794 M2
Tahun Berdiri	: 1442 H / 1991 M

b. Luas tanah

Luas tanah seluruhnya ialah 3794 m² dan luas tanah yang digunakan adalah:

Tabel 4.1 Luas tanah

Penggunaan Tanah	Luas (M)
Bangunan	500
Lapangan olahraga	1400
Halaman	1320
Belum digunakan	298
Kebun	20

c. Bangunan Ruangan

Table 4.2 tabel bangunan

Ruang bangunan	Luas (M)
Ruang Kelas	891
Ruang Kepala Madrasah	28
Ruang Guru	28
Ruang TU	81
Perpustakaan	30
Musholla	794
Wc Umum	2
Wc Guru	1

d. Sarana Dan Prasarana

Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana Sekolah

No	Ruangan	Perlengkapan sekolah	Lapangan	Jumlah
1.	Ruang kepala sekolah			1 Buah
2.	Ruang guru			1 Buah
3.	Ruang Tata Usaha			1 Buah
4.	Ruang BK			1 Buah
5.	Ruang perpustakaan			1 Buah
6.	Parkir guru			1 Buah
7.	Ruang UKS			1 Buah
8.	Ruang pengawas harian			1 Buah
9.	Ruang kelas			5 Buah
10.	Laboratorium IPA			1 Buah
11.	Laboratorium bahasa			1 Buah
12.	Ruang osis			1 Buah
13.	Ruang olah raga			1 Buah
14.	Sanggar			1 Buah
15.	Masjid			1 Buah
16.	Wc guru			4 Buah
17.	Wc siswa			3 Buah
18.	Gudang			1 Buah
19.	Kantin			1 Buah
20.		Komputer		4 Buah
21.		Ac		6 Buah
22.		Lemari		9 Buah
23.		Rak buku		15 Buah
24.		Printer		5 Buah
25.		Tv		-

26.		Meja guru dan TU		23 Buah
27.		Kursi guru dan TU		23 Buah
28.		Meja siswa		131 Buah
29.		Kursi siswa		131 Buah
30.		Soffa		8 Buah
31.		Panggung		1 Buah
32.		CCTV		5 Buah
33.			Lapangan futsal	1 Buah
34.			Lapangan voli	1 Buah

- e. Jumlah Seluruh siswa (i) di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin Tahun Ajaran 2024/2025

Table 4.4 Jumlah Seluruh Siswa Dan Siswi

Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah Lokal	Keterangan
	L	P	Jumlah		
VII A	8	4	13 orang	1	
VII B	7	6	13 orang	1	
VIII A	13	12	25 orang	1	
IX A	6	11	17 orang	1	
IX B	6	10	16 orang	1	
Jumlah	40	44	84 orang	5	

- f. Visi dan Misi

Visi

Terwujudnya siswa waladun shaleh yang berpengetahuan luas dan berwawasan lingkungan

Misi

1. Menciptakan lingkungan agamis
2. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan menciptakan pendidikan
3. Membangun suasana yang kondusif dalam mendorong semangat belajar siswa

Arsitektur organisasi memiliki signifikansi krusial dalam mewujudkan target-target yang telah dirumuskan. Dalam proses pembentukan tata kelola organisasi, teridentifikasi adanya distribusi tanggung jawab, sistem kolaborasi, serta limitasi otoritas yang terdefinisi secara eksplisit untuk masing-masing jabatan. Merujuk pada informasi riset yang didapatkan melalui telaah dokumen, berikut ini adalah representasi struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ikhwan Banjarmasin.²⁷

Nama-nama Guru dan Staf TU

Table 4.5 Nama-nama Guru dan Staf TU

No	Nama guru	Jabatan	Tugas Tambahan
1.	Abdus Salam, S.Pd	Kepala sekolah	
2.	Qatrinnida, S.Ag	Guru	Pembina OSIM& UKS
3.	Rachmad Erfani, S.Pd	Guru	Wakamad kesiswaan
4.	Rini Aprianti, S.Pd	Guru	Kepala LAB IPA
5.	Priyanta, S.Pd	Guru	Kepala perpustakaan
6.	Anisa Ulfah, S.Pd	Guru	Wali kelas 9A
7.	Abdul Rahman, S.H, M.Pd	Guru	Wali kelas 8A
8.	Henny Fitriani, S.Pd	Guru	Wali kelas 9B
9.	M. Fathurrahman, S.Pd	Guru	
10.	Ummiyati, S.Pd. I	Guru	
11.	Drs. Aliansyah	Guru	
12.	Ahmad Rijani, S.Pd	Guru	
13.	Atina, S.Pd	Guru	Wali kelas 7A
14.	Hj. Rabiatul Adawiah, S.Pd.I	Guru	
15.	Subhan Anshari, S.Pd	Guru	
16.	Ahmad sofyan Tsauri, S.ag	Guru	
17.	Jumadi, M	Kepala TU	
18.	Noor anna rosiyana, S. Pd	Staf TU/ Guru	Wali kelas 7B

²⁷ Sumber: arsip profil madrasah (MTs) Al- Ikhwan Banjarmasin

2. Penyajian Data

Informasi berikut ini merupakan intisari dari hasil analisis yang didapatkan melalui serangkaian observasi, percakapan terstruktur, dan penelaahan arsip yang telah diselenggarakan. Presentasi data ini disajikan dalam format naratif deskriptif dan secara spesifik menggaris bawahi beragam inisiatif yang diimplementasikan oleh para pendidik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ikhwan Banjarmasin dalam menginternalisasikan nilai-nilai etika terhadap lingkungan kepada siswa melalui mekanisme instruksi, pembentukan kebiasaan, serta penyediaan ilustrasi atau suri teladan.

Menurut data yang dihimpun oleh pengkaji pada tanggal 15 Desember 2024 mengenai kondisi di area sekolah, tampak suasana yang higienis, area yang lapang, dan tatanan yang teratur (tidak ditemukan residu sampah yang tersebar di lingkungan sekolah). Selain itu, jajaran pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah menunjukkan sikap yang positif dan bersahabat. Adapun untuk siswa yang bersekolah disana, mereka saling menegur sapa dengan sesama, baik dengan teman, dengan guru ataupun dengan orang yang berkunjung (tamu) di sekolah. Cara guru untuk menerapkan kebersihan di lingkungan sekolah yaitu yang pertama, setiap minggu para guru akan mengadakan pengecekan kelas, yang kedua mendisiplinkan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya dan yang ketiga setiap 1 bulan sekali akan diadakan kegiatan membersihkan lingkungan sekolah. Jadi dengan adanya hal tersebut dapat menjadikan siswa terbiasa untuk tetap menjaga

lingkungannya agar tetap bersih dan rapi. Apabila ada siswa yang membuang sampah sembarangan atau merusak apa saja yang ada di lingkungan sekolah pasti akan di tegur dan di panggil ke kantor. Selain pembiasaan terhadap kebersihan dilingkungan sekolah, guru juga membiasakan siswa untuk melaksanakan sholat sunnah ba'diyah setelah melaksanakan sholat wajib di masjid walaupun tidak ada guru yang mengawasi. Hal tersebut bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan akan menjadi kebiasaan, walaupun satu perintah tetap dilaksanakan jadi pembiasaan akhlak baik untuk keimanan.²⁸

Keseluruhan informasi yang berhasil dikumpulkan oleh pengkaji disajikan dalam format deskriptif kualitatif. Presentasi ini diimplementasikan dengan menyampaikan data yang didapatkan dalam wujud penjabaran yang sistematis melalui untaian kalimat atau diksi yang telah dianalisis berdasarkan pemahaman serta interpretasi pengkaji terhadap berbagai penemuan tersebut. Tujuannya adalah untuk mempermudah pembaca dalam memahami konteks dan hasil penelitian. Oleh karena itu, penulis menyajikan fokus permasalahan yang diteliti, yaitu Upaya Guru Menanamkan Akhlak Kepada Lingkungan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ikhwan Banjarmasin.

Merujuk pada informasi yang berhasil dihimpun melalui pendekatan observasi, dialog terstruktur, dan analisis dokumen di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ikhwan Banjarmasin, studi ini secara khusus menelaah beragam

²⁸ Observasi Lapangan di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin, Jum'at 15 Desember 2024, Pukul 09:00 WITA

upaya dan praktik pendidik dalam menginternalisasikan pemahaman serta nilai-nilai etika terkait lingkungan kepada siswa. Upaya-upaya tersebut meliputi pengajaran, pembiasaan, dan pemberian keteladanan mengenai akhlak terhadap lingkungan di lingkungan MTs Al-Ikhwan Banjarmasin. Maka diperoleh data sebagai berikut:

a. Mengajarkan Akhlak Terhadap Lingkungan Kepada Siswa di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin.

Etika atau akhlak dapat didefinisikan sebagai sebuah karakteristik yang tertanam kokoh dalam jiwa seseorang, yang memicu munculnya tindakan secara spontan tanpa memerlukan proses refleksi atau pertimbangan yang rumit. Perspektif ini konsisten dengan hasil percakapan yang dilakukan bersama Bapak Priyanta, S.Pd., seorang pengajar mata pelajaran umum di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ikhwan Banjarmasin, mengenai mengajarkan akhlak kepada lingkungan di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin yaitu:

“Ada, sekolah inikan sekolah madrasah dimana untuk pembelajaran agama itu sendiri terbagi kedalam beberapa mata pelajaran salah satunya yaitu mata pelajaran aqidah akhlak, nah biasanya pada mata pelajaran itu ada pelajaran khusus mengenai akhlak terhadap lingkungan”²⁹

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam upaya mengajarkan akhlak kepada para siswa di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin,

²⁹ Wawancara dengan bapa Priyanta, S.Pd, Selasa, 17 Desember 2024, Pukul 10:24
WITA

terdapat alokasi waktu dan kurikulum khusus yang diperuntukkan bagi mata pelajaran tersebut, terlebih pada akhlak terhadap lingkungan:

Hal di atas di perkuat oleh Qatrinnida, S.Pd selaku guru pendidikan agama (Aqidah Akhlak)

“Ada, akhlak pada tumbuhan, hewan, di dalam pelajaran aqidah akhlak, akhlak kepada terhadap tetangga, orang tua dan sesama manusia ”³⁰

Dari wawancara dengan prayanta, S. Pd dan Qatrinnida, S.Pd diatas dapat diketahui bahwa dalam mengajarkan akhlak kepada lingkungan terdapat pelajaran khusus dalam mengajarkannya.

Berdasarkan observasi pada tanggal 20 desember 2024, guru memberikan pengajaran, arahan, penerapan dan pembiasaan dalam menjaga kebersihan dilingkungan sekolah. Dari adanya hal tersebut lingkungan sekolah bersih dan rapi.

b. Membiasakan Akhlak Terhadap Lingkungan Kepada Siswa di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

Berikut adalah hasil wawancara dengan Priyanta, S.Pd selaku guru Madrasah di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin, terkait upaya pembiasaan akhlak terhadap lingkungan di lingkungan sekolah, yaitu:

“Kami biasanya mengadakan pengecekan kelas setiap minggu, setiap satu bulan sekali bersama-sama membersihkan lingkungan sekolah mendisiplinkan siswa agar membuang sampah pada tempatnya. Ketika ada siswa yang membuang sampah sembarangan kerusakan atau terjadinya

³⁰ Wawancara dengan ibu Qatrinnida, S.Pd Selasa, 17 Desember 2024, Pukul 10:24 WITA

pertengkarannya antara siswa kami akan memberikan teguran kepada siswa tersebut”³¹

Sejalan dengan pendapat diatas Abdus Salam S.Pd. selaku kepala sekolah Madrasah di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin, juga mengatakan bahwa:

“Di setiap minggu mengadakan pengecekan kelas mendisiplinkan siswa dalam membuang sampah pada tempatnya siswa dalam membuang sampah pada tempatnya dan setiap satu bulan sekali membersihkan sekolah”³²

Sejalan dengan pendapat diatas Muhammad Shofwa murid kelas 7a mengatakan bahwa:

“inggih ka, di setiap minggu memang ada pengecekan setiap kelas dan setiap satu bulan sekali akna ada acara tahunan (perlombaan) yaitu membersihkan kelas”³³

Ketiga pendapat diatas di perkuat oleh Qatrinnida, S.Pd yang mana mengenai membiasakan akhlak kepada lingkungan MTs Al-Ikhwan Banjarmasin ini dilakukan dengan cara:

“Caranya disetiap minggu kami mengadakan pengecekan kelas itu yang pertama, yang kedua anak itu memang didisiplinkan membuang sampah pada tempatnya dan setiap satu bulan sekali membersihkan sekolah. Jadi menjadi kebiasaan apabila siswa membuang sampah sembarangan atau merusak apa saja pasti akan ditegur dan akan dipanggil ke kantor. Kebiasaan akhlak ke masjid siswa siswinya disarankan agar habis sholat diutamakan sholat sunnah ba'diah walaupun dia tidak ada guru yang mengawasinya dia bertanggung jawab untuk dirinya sendiri, pada saat ada guru yang rajin pasti ada

³¹ Wawancara dengan bapa Priyanta, S.Pd Selasa, 17 Desember 2024, Pukul 10:24 WITA

³² Wawancara dengan bapa Abdus Salam S.Pd. Selasa, 17 Desember 2024, Pukul 10:24 WITA

³³ Wawancara dengan siswa Muhammad Shofwa murid kelas 7a Selasa, 11 Februari 2024, Pukul 10:21 WITA

libatan guru yang memang harus mengawasi, maka dari itu akan menjadi pembiasaan. Jadi walaupun satu perintah tetap dilaksanakan, jadi pembiasaan akhlak baik keimanan kita”³⁴

Merujuk pada temuan wawancara dengan ketiga informan sebelumnya, dapat ditarik benang merah bahwa implementasi pembiasaan perilaku beretika terhadap lingkungan di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin mencakup sejumlah elemen krusial. Para siswa secara konsisten dianjurkan untuk memelihara kebersihan area sekolah, baik di dalam ruang belajar maupun di lingkungan terbuka sekolah. Selain itu, mereka juga dibiasakan untuk tidak melakukan tindakan yang merusak fasilitas dan sarana prasarana sekolah. Lebih lanjut, ketika berada di lingkungan masjid sekolah, siswa didorong untuk mengisi waktu dengan melakukan amalan-amalan kebaikan (ibadah sunnah).

Berdasarkan observasi pada tanggal 20 desember 2024 siswa berteman dengan baik, menjaga lingkungan sekolah, memiliki akhlak atau adab yang baik dan siswa menghormati guru menaati peraturan yang di berikan, tau batasan antara siswa dan guru, sopan santun atau memiliki adab dengan guru, saling tolong menolong, menghormati sesama teman dan sama-sama menjaga lingkungan.

c. Memberikan Teladaan Akhlak Terhadap Lingkungan Kepada Siswa di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

³⁴ Wawancara dengan ibu Qatrinnida, S.Pd Selasa, 17 Desember 2024, Pukul 10:24 WITA

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Qatrinnida, S.Pd selaku guru di sekolah MTs Al-Ikhwan Banjarmasin, mengenai memberi teladan akhlak kepada lingkungan MTs Al-Ikhwan Banjarmasin, yaitu:

“Salah satunya menyayangi, sayang terhadap apa yang ada di sekitar lingkungan dan tidak merusaknya ”³⁵

Sejalan dengan pendapat diatas muhammad haidar al zaki murid kelas 8a mengatakan bahwa:

“ inggih ka, seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga lingkungan supaya bersih dan tidak kotor³⁶”

Kedua pendapat diatas di perkuat oleh Abdus Salam,S. Pd selaku kepala madrasah di sekolah MTs Al-Ikhwan Banjarmasin, yaitu:

“Menurut saya tidak merusak lingkungan sekolah, tidak membuang sampah sembarangan dan tidak juga merusak sarana prasarana di sekolah ”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua narasumber diatas dapat diketahui bahwa dalam upaya menanamkan akhlak kepada lingkungan tentunya harus memberikan teladan kepada siswa agar siswa memiliki akhlak terbaik terhadap lingkungan, salah satunya seperti menyayangi lingkungan dan tidak merusak lingkungan.

³⁵ Wawancara dengan ibu Qatrinnida, S.Pd Selasa, 17 Desember 2024, Pukul 10:24 WITA

³⁶ Wawancara dengan siswa Muhammad Haidar Al Zaki murid kelas 8a Selasa, 11 Februari 2024, Pukul 10:21 WITA

³⁷ Wawancara dengan bapa abdu Salam S.Pd. Selasa, 17 Desember 2024, Pukul 10:24 WITA

B. Pembahasan

Setelah data mengenai berbagai inisiatif guru dalam menanamkan akhlak terhadap lingkungan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ikhwan Banjarmasin terkumpul dan disajikan, yang meliputi metode pengajaran, pembiasaan, dan pemberian contoh, tahapan berikutnya adalah melakukan analisis terhadap data tersebut. Analisis ini bertujuan untuk menyajikan gambaran yang komprehensif dan terstruktur sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan, yaitu untuk memahami secara mendalam bagaimana guru mengintegrasikan pengajaran, pembiasaan, dan keteladanan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan di lingkungan MTs Al-Ikhwan Banjarmasin.

1. Mengajarkan Akhlak Terhadap Lingkungan Kepada Siswa di Al-Ikhwan Banjarmasin.

Berdasarkan penyajian data di atas yang diambil dari hasil observasi dan wawancara mengajarkan akhlak terhadap lingkungan kepada siswa. Berkenaan dengan akhlak terhadap lingkungan, sekolah ini mengajarkan akhlak kepada lingkungan terhadap siswa di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin. Hal tersebut dikarenakan guru menyadari bahwa akhlak itu lebih diatas ilmu di lingkungan mana pun berada harus tetap memiliki akhlak. Pentingnya penanaman akhlak kepada siswa dilingkungan itu sangat penting agar tidak ada siswa yang bersifat semena-mena dimana pun dia berada, apalagi dilingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang tenang, bersih tentunya dapat membuat nyaman dalam belajar jika lingkungan itu kotor maka suasana pelajaran sangat tidak nyaman.

Akhlak merupakan suatu pola perilaku yang meliputi dimensi keimanan dan kepatuhan, yang terwujud dalam tindakan-tindakan yang positif. Akhlak merupakan perwujudan perilaku yang dapat diobservasi, baik melalui ucapan maupun tindakan, yang didasari oleh motivasi karena Allah SWT. Namun, terdapat pula aspek-aspek yang berkaitan dengan kondisi internal atau pemikiran, seperti akhlak diniyah yang mencakup berbagai dimensi perilaku, yaitu pola relasi dengan Allah, interaksi dengan sesama manusia, serta cara memperlakukan alam semesta.³⁸

Akhlak adalah sebuah kualitas yang berakar kuat dalam jiwa seseorang dan tercermin dalam setiap tindakan atau perbuatannya. Jika perilaku yang melekat pada individu tersebut bersifat negatif, maka diklasifikasikan sebagai akhlak buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut positif, maka disebut sebagai akhlak terpuji atau akhlak mahmudah. Senada dengan pandangan tersebut, Suparlan mendefinisikan akhlak sebagai pola perilaku yang mencakup dimensi keyakinan dan kepatuhan, yang terwujud dalam tindakan-tindakan yang baik. Akhlak adalah manifestasi sikap yang dapat diamati secara nyata, baik melalui ucapan maupun perbuatan, dan yang dilandasi oleh motivasi yang tulus karena Allah SWT. Kendati demikian, penting untuk diingat bahwa akhlak juga melibatkan aspek internal yang berkaitan dengan kondisi batin atau pemikiran, seperti akhlak diniyah yang mencakup berbagai dimensi interaksi, termasuk hubungan spiritual dengan

³⁸ Suparlan, S. Penguatan Pendidikan Akhlak pada Pendidikan Dasar/MI. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4 No. 2 (2022) 144-154.

Allah, interaksi sosial dengan sesama manusia, serta cara memperlakukan alam semesta.

Guru berperan sebagai leader yaitu guru sebagai garda terdepan dalam dunia pendidikan, guru memegang sentral sebagai pemimpin pembelajaran yang bertanggung jawab mengarahkan siswa selaras dengan potensi unik mereka sambil terus mengamati kemajuan dalam ranah sikap pemahaman dan keterampilan. Adanya peran guru sebagai pemimpin pembelajaran tentunya guru akan mengajarkan hal-hal yang boleh dilakukan ataupun hal-hal yang tidak boleh dilakukan siswanya. Selain mengajarkan guru juga harus memberikan contoh agar hal-hal yang diajarkan tentunya bukan hanya sekedar materi melainkan juga praktek, contohnya seperti menjaga lingkungan sekitar. Dalam sistem pendidikan terdapat sekolah-sekolah yang berbasis keagamaan (Madrasah) yang memiliki mata pelajaran khusus mengenai menjaga lingkungan sekitar. Mata pelajaran tersebut yaitu mata pelajaran aqidah akhlak, dimana dalam mata pelajaran ini terdapat materi mengenai akhlak, baik itu akhlak terhadap Allah SWT, Rasulullah SAW, diri sendiri, lingkungan.³⁹

Dalam mengajarkan materi pembelajaran guru tentunya memiliki metode pembelajaran agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Metode mengajarkan adalah cara atau strategi yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa agar mereka dapat

³⁹ Munawir, M., salsabila, Z. P., & Nisa, N.R. Tugas, Fungsi Dan Peran Guru Profesional. Dalam *Jurnal Ilmiah Propesi Pendidikan*, Vol. 7 No. 1, 2022.

memahami dan menguasai materi tersebut. Dalam pembelajaran akhlak guru mengajarkan kepada siswa untuk memiliki akhlak (berakhlak) terhadap lingkungan hidup membekali siswanya mengenai konsep nilai yang berhubungan dengan perilaku yang bersahabat dengan lingkungan.

Upaya guru menamkan akhlak terhadap lingkungan kepada siswanya sudah terlaksana dengan baik, tinggal bagaimana siswanya dapat memahami teori yang diajarkan oleh guru kepadanya.

Sebagai sebuah madrasah, pendidikan agama di sekolah ini terstruktur dalam beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah Aqidah Akhlak. Dalam kurikulum Aqidah Akhlak, terdapat materi pembelajaran tentang akhlak, termasuk di dalamnya adalah akhlak terhadap lingkungan (seperti akhlak kepada orang tua, diri sendiri, teman, masyarakat, dan lain-lain). Terkait dengan pendidikan adab Islam terhadap lingkungan, MTs Al-Ikhwan Banjarmasin menerapkan pembiasaan bagi seluruh siswa untuk memelihara kebersihan lingkungan sekolah, salah satunya melalui tindakan membuang sampah pada wadah yang telah disediakan. Dengan adanya pembiasaan ini, lingkungan sekolah terjaga kebersihannya dan bebas dari sampah yang berserakan. Diharapkan bahwa pembiasaan menjaga lingkungan di sekolah ini dapat menumbuhkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan di sekitar mereka. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian dari Febrianti Dkk (2023: 42) yang menunjukkan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa dapat diawali dengan membiasakan mereka membuang sampah pada tempatnya, sehingga siswa tidak hanya memiliki

pemahaman teoritis tetapi juga termotivasi untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam tindakan nyata.⁴⁰

Peran guru dalam mengajarkan akhlak terhadap lingkungan kepada siswa di mts al-ikhwan banjarmasin dalam metode mengajarkan, guru sudah mengajarkan akhlak terhadap lingkungan dapat dilihat dari siswa nya terlihat membersihkan ruang kelas dan membuang sampah pada tempat nya.

2. Membiasakan Akhlak Terhadap Lingkungan Kepada Siswa di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

Berdasarkan penyajian data di atas yang diambil dari hasil obeservasi dan wawancara Membiasakan Akhlak Terhadap Lingkungan Kepada Siswa di Mts Al-Ikhwan Banjarmasin, beberapa faktor yang dapat memengaruhi penanaman akhlak terhadap lingkungan antara lain adalah pengaruh teman sebaya dan orang-orang di sekitar, kondisi lingkungan tempat tinggal dan belajar, serta proses pendidikan yang diterima. Berkenaan dengan akhlak terhadap lingkungan sekolah MTs Al-Ikhwan Banjarmasin ini selalu mengadakan pengecekan kelas disetiap minggunya, siswa di sekolah ini memang disiplinkan untuk membuang sampah pada tempatnya dan setiap satu bulan sekali akan melakukan aktivitas membersihkan lingkungan sekolah. Selain mengenai kebersihan lingkungan sekolah, sekolah ini juga membiasakan siswanya untuk menghindari perilaku bulliying.

⁴⁰ Febriyanti dkk. Membahas Edukasi Pemilahan Sampah Sebagai Solusi Penanganan Sampah Di Sd Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang 2023.

Metode pembiasaan adalah salah satu metode pendidikan yang sangat penting, akhlak adalah keberadaan indikator yang jelas untuk mengatur implementasi dari nilai-nilai akhlak itu sendiri, pembentukan akhlak akan berjalan efektif jika dilakukan melalui praktik pembiasaan yang terus menerus sehingga menjadi bagian yang tak terpisahkan dari karakter seseorang.⁴¹

Metode kebiasaan dalam upaya guru menanamkan akhlak terhadap lingkungan kepada siswanya sudah terlaksana dengan baik, tinggal bagaimana siswanya dapat membiasakan pelajaran yang diajarkan guru kepadanya.

Pembiasaan memainkan peran sangat penting dan fundamental dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan pada diri siswa. Melalui pengulangan tindakan-tindakan positif secara konsisten, nilai-nilai tersebut akan terinternalisasi dan menjadi bagian dari karakter serta perilaku sehari-hari siswa. Perkembangan akhlak akan efektif jika dilakukan secara berulang dan konsisten, sehingga kebiasaan tersebut melekat dan menjadi bagian integral dari kepribadian seseorang. Berdasarkan temuan peneliti yang telah dipaparkan sebelumnya, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk (2022: 89),⁴² dapat ditegaskan bahwa pembiasaan akhlak terhadap lingkungan merupakan suatu tanggung jawab penting yang harus

⁴¹ Kasno Mengulas Metode Pembinaan Akhlak Di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta Dari Sudut Pandang Psikologi Islam 2019.

⁴² Putri, A. S., Mansyur, M. H., & Ulya, N. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membangun Peserta Didik Yang Berakhlakul Karimah di Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 8 No.16 , 2022. 83-92.

diimplementasikan oleh para guru kepada para siswa. Penelitian tersebut mengindikasikan betapa krusialnya peran guru dalam membentuk perilaku peduli lingkungan melalui praktik pembiasaan di lingkungan sekolah. Guru perlu melakukan pembiasaan secara berulang-ulang (konsisten), sehingga menjadi suatu kebiasaan dengan sendirinya dan pembiasaan hendaknya bersikap tegas (tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melanggar kebiasaan yang sudah ditetapkan).

Peran guru dalam Membiasakan Akhlak Terhadap Lingkungan Kepada Siswa di Mts Al-Ikhwan Banjarmasin dalam metode membiasakan, guru sudah membiasakan akhlak terhadap lingkungan dapat dilihat dari siswa nya terbiasa dalam membersihkan ruang kelas dengan rangka acara kebersihan lingkungan di sekolahnya.

3. Memberikan Teladan Akhlak Terhadap Lingkungan Kepada Siswa di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

Berdasarkan penyajian data di atas yang diambil dari hasil obeservasi dan wawancara meberikan teladan akhlak terhadap lingkungan kepada siswa di Mts Al-Ikhwan Banjarmasin, Guru dapat memberikan contoh konkret kepada siswa mulai dari hal-hal sederhana, seperti memelihara kebersihan lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya, hingga bersikap adil dan tidak diskriminatif dalam memperlakukan seluruh siswa. Ketika seorang siswa menunjukkan perilaku yang baik, guru dapat memberikan apresiasi atau hadiah sebagai bentuk penguatan positif, namun perlu dilakukan dengan bijak agar tidak menimbulkan kesan riya' atau pamer.

Guru justru memberikan apresiasi berupa penghargaan dalam bentuk setidaknya ini merupakan contoh yang baik selain itu guru juga memberikan semangat ataupun hadiah, tapi tetap diingatkan untuk jangan sampai riya. Dengan adanya hadiah siswa yang lain dapat termotivasi, karena dengan adanya siswa yang di beri hadiah siswa yang lain ingin mendapatkan hadiah juga. Jadi melalui hal tersebut mereka termotivasi.

Peran guru sebagai pendidik memiliki fungsi sebagai figur teladan dan panutan bagi para siswanya serta masyarakat sekitar, oleh sebab itu guru yang diharapkan menjadi contoh yang baik.⁴³

Metode keteladanan merupakan cara mendidik dengan menyajikan contoh nyata, sesuatu yang patut diteladani mulai dari perkataan hingga tindakan yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis. Dalam konteks pembentukan akhlak, penerapan metode ini dapat dilakukan dengan memperlihatkan perilaku-perilaku terpuji kepada anak-anak agar mereka termotivasi dan menirunya.⁴⁴

Metode keteladanan dalam upaya guru menanamkan akhlak terhadap lingkungan kepada siswanya sudah terlaksana dengan baik, tinggal bagaimana siswanya patuh kepada gurunya.

Bagi seorang guru, memberikan keteladanan kepada siswa memegang peranan yang sangat penting, mengingat guru merupakan figur sentral sebagai

⁴³ Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa, N.R. Tugas, Fungsi Dan Peran Guru Profesional. Dalam *Jurnal Ilmiah Propesi Pendidikan*, Vol. 7 No. 1, 2022.

⁴⁴ Kasno Mengulas Metode Pembinaan Akhlak Di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta Dari Sudut Pandang Psikologi Islam 2019.

contoh dan panutan bagi para siswanya. Keteladanan dalam konteks penumbuhan akhlak terhadap lingkungan menjadi semakin penting karena akhlak pada dasarnya terwujud dalam tindakan dan perilaku nyata. Berdasarkan dari hasil temuan peneliti serupa sama halnya dengan analisis yang dilakukan oleh Diana dkk (2019: 432) dengan adanya hadiah dapat membuat siswa termotivasi walaupun hadiah yang di berikan nominalnya tidak yang tinggi (apapun bentuk hadiah yang di berikan).

Peran guru dalam memberikan teladan Akhlak Terhadap Lingkungan Kepada Siswa di Mts Al-Ikhwan Banjarmasin dalam metode keteladanan, guru sudah memberikan contoh (keteladanan) akhlak terhadap lingkungan dapat dilihat dari siswanya terbiasa dalam tegur sapa antar teman, memberikan salam kepada guru jika bertemu di jalan.